

ABSTRAK

Lina Indah Yunaini, 1711143043, “Praktik Pembuatan dan Penjualan Plat Kendaraan Ilegal di Tulungagung dalam Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam”, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018, Pembimbing : Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kata Kunci : Plat Kendaraan Ilegal, Hukum Islam, Hukum Positif

Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) merupakan identitas wajib yang menjadi kelengkapan pada setiap kendaraan. Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan, otoritas yang berhak mengeluarkan TNKB atau nomor polisi adalah pihak kepolisian. Namun, kebijakan tersebut menjadikan peluang bisnis dan sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat, hal ini menjadikan adanya suatu pelanggaran hukum positif (tidak taat kepada pemimpin).

Penelitian dengan judul “Praktik Pembuatan dan Penjualan Plat Kendaraan Ilegal di Tulungagung dalam Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam)” menggunakan rumusan masalah ; Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap praktik pembuatan dan penjualan plat kendaraan ilegal di Tulungagung? Bagaimana praktik pembuatan dan penjualan plat kendaraan ilegal di Tulungagung dalam tinjauan Hukum Positif? Bagaimana praktik pembuatan dan penjualan plat kendaraan ilegal di Tulungagung dalam tinjauan Hukum Islam? Dengan tujuan penelitian berupa; mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap praktik pembuatan dan penjualan plat kendaraan ilegal, serta mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan Hukum Positif dan Hukum Islam terhadap praktik pembuatan dan penjualan plat kendaraan ilegal di Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari buku yang membahas tentang *muāmalah*, ketaatan pada pemimpin, dan hukum positif mengenai plat kendaraan. Teknik analisis data berasal dari data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjual plat kendaraan ilegal sudah mengetahui aturan hukum, namun karena ekonomi dan kepuasan konsumen mereka tetap membuat plat kendaraan ilegal. Sedangkan untuk pembeli, pemahaman mereka terhadap hukum masih sangat minim sehingga menimbulkan banyak pelanggaran. Ditinjau dari Hukum Positif penjual plat ilegal ini tidak mendapat sanksi dikarenakan belum ada hukum yang mengikatnya. Sedangkan secara Hukum Islam usaha ini diperbolehkan namun dianggap sebagai hukum perantara untuk melakukan pelanggaran dan mengakibatkan ketidakpatuhan pada pemerintah (*ūfī al-amri*), sehingga secara Islam praktik penjualan plat ilegal ini dilarang.

ABSTRACT

Lina IndahYunaini, 1711143043, Practice of Making and Selling of Illegal Vehicle Plates in Tulungagung in the Positive Law Review and Islamic Law, Islamic Economy Law, Department Syariah and Law Science Faculty, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, 2018, mentored by: Ahmad Musonnif, M.H.I.

Key Words: Illegal Vehicle Plates, Islamic Law, Law Positively

Sign of Motor Vehicle Number (TNBK) is the obligatory identity that must be necessary for every driver. According to the law/ ordinance number 22 in 2009 about traffic and freight road, the authority has the right to issue TNBK or license plate number is the police. But the policy into business opportunities and the source of livelihood for most people, this makes the presence of a violation of the law positively (it's disobey to the leader).

The study under the title "Practice of Making and Selling of Illegal Vehicle Plates in Tulungagung in the Positive Law Review and Islamic Law" uses the problem formulation; How do people understand the practice of making and selling illegal vehicle plates in Tulungagung? How does the practice of making and selling illegal vehicle plates in Tulungagung in a Positive Law review? How does the practice of making and selling illegal vehicle plates in Tulungagung in a review of Islamic Law? With the purpose of research in the form; describes people's understanding of the practice of making and selling illegal vehicle plates, as well as describing and analyzing based on Positive Law and Islamic Law on the practice of making and selling illegal vehicle plates in Tulungagung.

This research is using qualitative approach with field research. The collecting data are from with interview, observation and documentation. The data that use in this research is the primer data seconder data that from the book that discussed about Muamalah, loyalty to the leader and law positively about car license plates. The analysis of data comes from the data obtained and developed into a hypothesis.

The results show that the sellers of illegal vehicle plates already know the rule of law, but because of the economy and customer satisfaction they keep making illegal vehicle plates. As for buyers, their understanding of the law is still very minimal resulting in many violations. Judging from the Positive Law the seller of illegal plates is not sanctioned because there is no law that bind it. While Islamic law this business is allowed but regarded as an intermediary law to commit violations and lead to non-compliance with the government (*ūfī al-amri*), so that the practice of illegal selling of illegal plates is prohibited.